

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah berasal dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank artinya lembaga keuangan yang tugas dan fungsinya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.²⁴ Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan syariat Islam. Jika digabungkan bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan syariat islam.²⁵

Mekanisme dasar bank syariah sebagai lembaga keuangan yaitu menerima dana dari pemilik modal dan mempunyai kewajiban untuk menawarkan pembiayaan kepada nasabah pada sisi asetnya, dengan skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan berdirinya bank syariah secara umum yaitu dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank

²⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*.....hlm. 3

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2014) hlm. 32

syariah.²⁶ Untuk mencapai tujuan akuntansi yang bersifat prinsip atau standar, struktur dasar aktivitas investasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Rekening investasi tanpa batasan (*unrestricted investment accounts*), artinya bank memiliki kebebasan untuk menginvestasikan dana yang diterimanya pada berbagai kegiatan investasi tanpa dibatasi oleh kekuatan-keuatan tertentu, termasuk menggunakannya secara bersama-sama dengan modal pemilik bank, namun harus tetap pada koridor berdasarkan prinsip syariat Islam.
- b. Rekening investasi dengan batasan (*restricted investment accounts*) yaitu bank hanya bertindak sebagai manajer yang tidak memiliki otoritas untuk mencampurkan dana yang diterimanya dengan modal pemilik bank tanpa persetujuan investor.

Selain kedua hal diatas, bank syariah juga harus merefleksikan fungsinya yaitu bank bertindak sebagai amil zakat yaitu pengelola dana zakat dan dana-dana amal lainnya yang berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak, termasuk juga dana qard.²⁷ Sumber dana kebajikan dari luar bank berasal dari infak, shadaqah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, dan denda. Bank juga harus melakukan pencatatan atau *recording* dimana setiap

²⁶ Shafirtinata, "Bank Umum Syariah", Jakarta, *Jurnal Edukasi, UIN Syariaf Hidayatullah, 2011*, hlm. 36

²⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan.....*hlm. 129

transaksi pada sistem akuntansi. Pencatatan bank syariah terdapat kesamaan dengan proses-proses yang terjadi pada sistem perbankan konvensional.

2. Jenis Bank Syariah

Perkembangan perbankan syariah semakin pesat ditandai dengan bank-bank pemerintah atau bank swasta yang telah menyiapkan unit tersendiri untuk melayani keinginan masyarakat yang didasari oleh keinginan untuk menggunakan jasa bank namun tidak terlibat dalam sistem bunga/riba. Terdapat beberapa jenis lembaga keuangan yang tugas dan fungsinya serupa dengan bank syariah baik kelembagaan maupun kegiatan usahanya, namun istilahnya dan hal-hal terkait dapat berbeda, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPRS. Penjelasan dari masing-masing lembaga tersebut antara lain :

- a. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah dapat dibagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- b. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang menjalankan kegiatan berupa jasa lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu bank syariah yang hanya memberikan jasa pembiayaan atau pinjaman modal, namun tidak bisa memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

- d. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja cabang dari kantor pusat bank umum konvensional. Bank umum konvensional akan bersikap sebagai kantor induk dari unit cabang yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah.²⁸

Tabel 2.1
Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
PT. Bank Muamalat Indonesia	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT. Bank Victoria Syariah	PT Bank Permata Tbk
PT. Bank BRI Syariah	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	PT Bank Cimb Niaga, Tbk
PT. Bank BNI Syariah	PT Bank OCBC Nisp, Tbk
PT. Bank Syariah Mandiri	PT BPD DKI
PT. Bank Mega Syariah	BPD Yogyakarta
PT. Bank Panin Syariah	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT. Bank Syariah Bukopin	PT BPD Jawa Timur
PT. BCA Syariah	PT BPD Jambi
PT. Maybank Syariah Indonesia	PT Bank Bpd Aceh
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT Bpd Sumatera Utara BPD Sumatera Barat
PT. Bank Aceh Syariah	BPD Sumatera Barat
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
	PT BPD Kalimantan Selatan
	PT BPD Kalimantan Barat
	BPD Kalimantan Timur
	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat
	PT BPD Nusa Tenggara Barat
	PT Bank Sinarmas
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2019²⁹

²⁸ Khotibul Umam, Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin-Off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional, *MIMBAR HUKUM Volume 22, Nomor 3, Oktober 2010, Halaman 607 - 624, Hlm. 619*

²⁹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, diakses pada 12 Desember 2019, pukul 14.20 WIB

3. Sistem Operasional Bank Syariah

Perbankan syariah sudah beroperasi lebih dari sepuluh tahun di Indonesia, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan ditandai makin berkembangnya fasilitas pelayanan seperti sudah adanya *Automatic Teller Machine (ATM)* dan *Phone Banking*. Namun tidak lepas dari kendala seperti pemahaman masyarakat yang kurang tentang perbankan syariah. Mengubah paradigma masyarakat memang tidak semudah yang difikirkan, dari yang selama ini masyarakat bertransaksi dengan bank menggunakan sistem bunga, namun saat ini diperkenalkan sistem operasional bank syariah dengan istilah sistem bagi hasil.³⁰

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menerapkan sistem bunga yang di terapkan di bank konvensional. Bank syariah beroperasi dengan sistem yang hanya di perbolehkan oleh syariat Islam dengan menghindari *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Sistem operasional pada bank syariah yaitu sistem bagi hasil dimana nasabah tabungan atau deposito akan mendapatkan nisbah bagi hasil dengan prosentase sesuai dengan keuntungan perbankan syariah. Nisbah bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah berasal dari keuntungan transaksi di perbankan syariah. Semakin tinggi keuntungan bank syariah, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh nasabah investor.

Dari segi nasabah pembiayaan pada bank syariah, nasabah akan memberikan tingkat bagi hasil dengan prosentase tertentu atas usahanya yang

³⁰ Sukmadi, *Pengantar Ekonomi Bisnis*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2017), hlm. 64

telah dibiayai atau dana pinjaman modal oleh pihak bank syariah. Jika nasabah mendapat keuntungan besar maka bagi hasil yang diberikan nasabah kepada bank juga besar, dan sebaliknya jika keuntungan kecil maka bank syariah juga akan mendapat nisbah bagi hasil yang sedikit pula, dengan kata lain kerugian dan keuntungan akan ditanggung bersama. *Return* yang diberikan atau diterima oleh perbankan syariah akan selalu berfluktuasi tergantung pada hasil usaha yang dilakukan oleh mitra usaha baik bank ataupun dengan nasabah.³¹

4. Aktifitas Usaha Perbankan Syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariat Islam pada perbankan syariah di tentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima konsep dasar *aqad*. Maka dari itu aktifitas usaha perbankan syariah bersumber dari lima konsep *aqad* tersebut yaitu sistem simpanan (*Al-Wadiah*), bagi hasil (*Syirkah*), jual beli (*At-Tijarah/Al Bai'*), sewa (*Al Ijarah*), dan fee/jasa (*Al-Ajr walumullah*).³²

- a. Simpanan (*Al-Wadiah*) dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain baik sebagai individu ataupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika penitip menghendaki. Tabungan berjangka/deposito dan giro dalam prinsip wadiah termasuk dalam *Wadiah Yad ad Damanah* yang artinya bahwa penerima titipan dapat memanfaatkan barang titipan tersebut dengan seizin pemiliknya, dan menjamin untuk mengembalikan secara utuh setiap saat jika pemilik menghendakinya.³³

³¹ Ismail, *Perbankan*hlm.35

³² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan*hlm.16-17

³³ Sukmadi, *Pengantar Ekonomi*hlm.65

- b. Bagi Hasil (*Syirkah*) adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian nisbah bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah pembiayaan. Bentuk produk dalam prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* digunakan untuk dasar bagi hasil produk simpanan tabungan maupun deposito serta sebagian kecil pembiayaan. Sedangkan prinsip *musyarakah* digunakan lebih banyak pada produk pembiayaan.³⁴
- c. Jual Beli (*At-Tijarah/Al Bai'*) adalah sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau menggunakan nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank, yang kemudian bank menjual barang tersebut pada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah margin keuntungan. Produk dengan prinsip *at-tijarah* antara lain *murabahah* (jual beli bersifat amanah), *salam* (barang ditangguhkan), *istishna* (pembayaran secara termin), dan *Bai Bistaman Ajil* (pembelian barang modal usaha).³⁵
- d. Sewa (*Al Ijarah*) adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* dalam konteks perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan menyewakan peralatan baik dalam bentuk bangunan maupun barang. Objek yang dapat disewakan dalam *ijarah* yaitu

³⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan*hlm.16

³⁵ *Ibid.*, hlm. 17

rumah, mobil, peralatan lain yang dapat ditransfer manfaat dari suatu aset, sehingga barang yang habis dikonsumsi tidak bisa menjadi objek *ijarah*.³⁶

- e. Fee/Jasa (*Al-Ajr Walumullah*), secara umum terdapat sejumlah produk jasa pada perbankan syariah sebagai mana yang terdapat pada perbankan konvensional pada umumnya. Namun demikian jasa tersebut dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh DSN MUI. Bentuk produk jasa antara lain *Sharf* (pertukaran valuta asing), *Al Wakalah* (*Deputyship/agen/wakil*), *Al Kafalah* (jaminan), *Al Hiwalah* (pengalihan), kliring, inkaso, jasa transfer, dan bank garansi.³⁷

B. Bank Umum Konvensional

1. Pengertian Bank Umum Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang kegiatannya menjalankan usaha konvensional serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan dalam bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan sistem bunga, serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya.³⁸ Dalam bank konvensional terdapat jenis lembaga keuangan lain yaitu BPR. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah lembaga yang kegiatannya hanya

³⁶ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2015), hlm. 232

³⁷ *Ibid.*, hlm. 17

³⁸ Moh. Ali Wafa, "Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah", *KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017*, hlm. 259

memberikan pinjaman modal dengan sistem bunga kepada pihak yang membutuhkan, dan tidak bisa terdapat jasa lalu lintas pembayaran.

Prinsip dasar konvensional yang digunakan oleh bank konvensional adalah sistem bunga. Bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah karena membeli maupun menjual produknya. Dengan kata lain prinsip dasar bank konvensional adalah menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan maupun pinjaman berdasarkan tingkat suku bunga yang telah ditentukan. Untuk jasa lainnya seperti transfer, *Safe Deposit Box*, kliring, inkaso, dan lain-lain bank menggunakan berbagai jenis biaya dalam bentuk nominal ataupun prosentase tertentu yang biasa disebut dengan istilah *fee based*.³⁹

2. Tugas dan Peran Bank Umum Konvensional

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter antara lain :
 - 1) Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkan oleh bank sentral.
 - 2) Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara termasuk seperti pengaturan kredit dan pembiayaan, penetapan cadangan wajib minimum, penetapan tingkat diskonto/bunga, dan operasi pasar terbuka di pasar uang baik menggunakan rupiah atau mata uang lainnya.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran dengan:

³⁹ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan.....hlm. 11

- 1) Melaksanakan dan memberikan persetujuan serta izin atas jasa pembayaran.
- 2) Mewajibkan penyelenggara jasa yaitu lembaga keuangan untuk membuat laporan atas setiap kegiatannya.
- 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran.⁴⁰

3. Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional

Kegiatan usaha operasional yang dapat dilakukan oleh bank umum konvensional antara lain :

a. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan usaha bank konvensional salah satunya yaitu menghimpun dana dari masyarakat atau juga dikenal dengan istilah *funding*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dengan berbagi jenis produk simpanan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, sertifikat deposito atau bentuk lainnya.⁴¹

b. Menyalurkan Dana (*Financing*)

Menyalurkan dana adalah kegiatan menjual dana kepada masyarakat atas dana yang telah berhasil terkumpul. Penyaluran dana kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberia pinjaman dengan istilah kredit. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat jenisnya sangat beragam tergantung pada kemampuan bank dan kebutuhan masyarakat. Sebelum

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2017), hlm. 8

⁴¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan.....*hlm. 34

dana dicairkan pihak bank akan melakukan berbagai aspek penilaian kelayakan kredit. Nasabah kredit akan dikenakan bunga kredit dengan prosentasi tertentu yang besarnya sudah ditetapkan diawal perjanjian. Jenis-jenis kredit tersebut meliputi kredit investasi, kredit modal kerja, kredit produktif, kredit perdagangan, kredit konsumtif, dan kredit profesi.⁴²

c. Memberikan Jasa Bank Lainnya

Bank konvensional juga memberikan jasa-jasa lainnya untuk memudahkan transaksi serta penunjang kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Keuntungan bank saat ini bukan berasal dari sistem bunga pada kegiatan *funding* dan *financing* saja, namun kegiatan jasa lainnya juga berkontribusi dalam memberikan keuntungan bank. Kegiatan jasa ini antara lainnya⁴³ :

- 1) *Transfer* yaitu memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 2) *Safe Deposit Box* yaitu menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 4) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.

⁴² Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan.....hlm. 35

⁴³ *Ibid.*, hlm. 37

- 5) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- 6) Melakukan kegiatan anjak piutang, dan menerbitkan kartu kredit
- 7) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 8) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Sistem Operasional Bank Umum Konvensional

Sistem perhitungan yang digunakan pada kegiatan operasional bank konvensional adalah sistem perhitungan bunga kredit atau bisa disebut dengan bunga pinjaman, serta bunga tabungan bagi produk tabungan. Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah karena telah menggunakan produknya, dengan kata lain bunga adalah harga yang harus dibayar oleh pihak nasabah kepada bank karena nasabah sebagai peminjam yang telah menggunakan dana dari pihak bank. Selain itu terdapat bunga tabungan yaitu bunga yang harus dibayarkan pihak bank kepada nasabah penabung karena telah mempercayakan dananya untuk disimpan di bank.⁴⁴

Tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya tingkat suku bunga BI atau *BI 7-Day Repo Rate*. *BI 7-Day Repo Rate* adalah

⁴⁴ Moh. Ali Wafa, "Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah", *KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017*, hlm. 261

suku bunga acuan pengganti *BI Rate* yang berfungsi untuk penguatan kerangka operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI 7-day Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Faktor lainnya yaitu premi atas risiko, ekspektasi perubahan nilai tukar, likuiditas masyarakat, dan inflasi.

C. Konsep Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara input dan output, dimana input digunakan setepat dan sebaik mungkin untuk memperoleh output yang terbaik.⁴⁵ Efisiensi bisa disebut kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar yang artinya ketepatan cara dalam usaha maupun kerja ketika menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Konsep efisiensi berasal dari konsep ekonomi mikro, yaitu teori konsumen dan teori produsen. Bahwasanya teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan individu sedangkan teori produsen mencoba untuk memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja perusahaan.⁴⁶ Perusahaan dikatakan efisien apabila

⁴⁵ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro*.....hlm. 128

⁴⁶ Gesang Nurul Sofia, 2016, "Analisis Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Perbankan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2014 dengan Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis", *Jurnal Ilmu Manajemen Volume Nomor –Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, hlm. 450

menggunakan jumlah unit yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang lebih besar.⁴⁷ Konsep efisiensi berdasarkan ekonomi Islam bahwa usaha untuk melakukan yang terbaik merupakan pengertian dari efisiensi. Rasulullah SAW menjunjung tinggi kualitas dengan menekankan *ihsan* (kebaikan) dan *itqan* (kesempurnaan), keduanya membantu mewujudkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan cara yang paling efisien dan adil.⁴⁸

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Terjemahan : “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS Isra’: Ayat 26)⁴⁹

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahan : “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat-sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS Isra’ : Ayat 27)⁵⁰

Jauh sebelum ekonomi konvensional berkembang, konsep efisiensi telah diterapkan dalam ekonomi Islam. Hal ini tercermin dalam ayat Al Quran Surah Isra’ ayat 26-27. Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa Allah

⁴⁷ Bahrina Almas, “Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya*, hlm. 174

⁴⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), hlm. 59-60

⁴⁹ Departemen Agama RI, 2011, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta:DEPAG RI) hlm. 428

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 428

SWT melarang setiap umat muslim untuk melakukan pemborosan, hendaknya dalam membelanjakan harta harus diperhitungkan dengan cermat agar tidak terjadi mubazir.⁵¹ Mubazir adalah tidak memahami tempat atau kondisi-kondisi kebutuhan. Sesuatu yang dilakukan secara berlebihan akan berdampak buruk kepada diri kita. Maka dari itu pemborosan sangat tidak dianjurkan oleh Islam karena merupakan hal yang harus dihindari.

Secara teoritik efisiensi tidak akan terbentuk dengan sendirinya dalam seluruh kegiatan perekonomian. Dikatakan efisien suatu sistem produksi harus memenuhi salah satu dari kriteria ini yaitu :

- a. Minimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama.
- b. Maksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama.

Efisiensi dapat memberikan gambaran sejauh mana pengelolaan sumberdaya untuk dimanfaatkan secara optimal oleh sebuah perusahaan. Konsep efisiensi merupakan konsep yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu al maal, dimana semua harus dilakukan sebaik mungkin dan menghindari pemborosan.⁵²

Macam – macam efisiensi dalam perusahaan berdasarkan sudut pandang ilmu ekonomi antara lain :

⁵¹ Ikhawan Aulia Fatahillah, “Implementasi Konsep Etika dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam”, *Hukum Islam, Vol. XIII No. 1 Nopember 2013*, hlm. 67

⁵² Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.

- a. *Technical Efficiency* atau biasa disebut efisiensi teknik, yaitu kemampuan perusahaan untuk mencapai level output yang optimal dengan menggunakan tingkat input tertentu.⁵³
- b. *Allocative Efficiency* (efisiensi alokasi), yaitu kemampuan perusahaan dimana dalam memaksimalkan penggunaan inputnya menggunakan struktur harga dan teknologi. Efisiensi alokasi menjelaskan bahwa bila semua sumber daya yang ada habis teralokasi, maka akan mencapai alokasi yang efisien.⁵⁴
- c. *Economic Efficiency*, yaitu kombinasi antara efisiensi teknik dan efisiensi alokasi. Untuk tingkat output tertentu, perusahaan dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut dalam produksinya menggunakan biaya per unit dari output yang paling minimal.⁵⁵

Selain efisiensi teknik, efisiensi alokasi, dan efisiensi ekonomi terdapat efisiensi biaya dimana biaya menjadi faktor penentu efisiensi. Efisiensi biaya tertuju pada bagaimana memproduksi baik barang maupun jasa dengan menggunakan biaya seminimal mungkin dan mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang bernilai. Perusahaan dikatakan mencapai tingkat efisien ketika perusahaan mampu memproduksi dengan skala ekonomis, yang artinya perusahaan melakukan penambahan produksi dengan

⁵³ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014*, hlm.186

⁵⁴ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro* hlm. 131

⁵⁵ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014*., hlm. 186

menyebabkan biaya-biaya produksi yang semakin rendah, atau dengan kata lain adanya tambahan produksi namun biaya produksi semakin menurun.⁵⁶

2. Pengukuran Efisiensi Perbankan

Efisiensi sangat penting bagi perbankan karena kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuan bank dalam mempertahankan daya saing yang tercermin pada efisiensi. Secara umum efisiensi dapat mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan secara keseluruhan dalam stabilitas sistem keuangan. Semakin tinggi tingkat efisien maka kinerja bank juga akan semakin baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.⁵⁷ Menurut penelitian Irawati tingkat efisiensi bank juga dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, *earning profit*, dan *capital adequacy*.⁵⁸

Efisiensi dalam perbankan pada dasarnya tidak jauh berbeda pada teori efisiensi secara umum, namun terdapat perbedaan dimana disesuaikan pada kondisi struktur perbankan. Bank dikatakan mencapai efisiensi skala ketika bank mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan. Bank mencapai Efisiensi alokasi ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknik menyatakan

⁵⁶ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014.*, hlm. 187

⁵⁷ Endri, "Variabel Makroekonomi dan Efisiensi Perbankan Di Indonesia", *Book of Proceedings published by (c), Universitas Negeri Padang, 2015*, hlm. 73

⁵⁸ Zulfa Irawati, "Rasio Keuangan Sebagai Pengukur efisiensi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta", *Research Methods And Organizational Studies, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014*, hlm. 268

hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi.⁵⁹ Pencapaian tingkat efisiensi pada perbankan dapat diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).⁶⁰

Terdapat tiga jenis metode dalam pengukuran efisiensi perusahaan khususnya perbankan antara lain :

a. Pendekatan Rasio

Pengukuran efisiensi dalam pendekatan rasio dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara output dan input yang digunakan. Dikatakan memiliki efisiensi yang tinggi apabila input yang akan digunakan secara optimal dapat menghasilkan output yang maksimal. Pendekatan rasio ini memiliki kelemahan yaitu apabila input dan output yang digunakan dalam pengukuran efisiensi dalam jumlah banyak maka akan menghasilkan banyak perhitungan yang mengakibatkan asumsi menjadi tidak valid. Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung efisiensi adalah Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).⁶¹

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

⁵⁹ Nico Ferari dan Heri Sudarsono, "Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Volume 1 No. 2, Juli 2011: 141-148*, hlm. 143

⁶⁰ Gesang Nurul Sofia, 2016, "Analisis Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Perbankan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2014 dengan Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis", *Jurnal Ilmu Manajemen Volume Nomor –Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, hlm. 450

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 450

b. Pendekatan Regresi

Menghitung efisiensi melalui pendekatan regresi dengan cara menggunakan tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu.⁶² Hasil pengukuran efisiensi dengan model ini akan menghasilkan estimasi hubungan tingkat output yang telah dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. Efisiensi akan tercapai jika hasil output estimasi bernilai lebih kecil dari jumlah output. Sehingga dilakukan perbandingan antara jumlah output dengan output estimasi. Kelemahan dari pengukuran ini tidak dapat menggunakan output banyak, tetapi hanya satu output yang ditampung dalam persamaan regresi.

$$Y = F \{X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n\}$$

c. Pendekatan *Frontier*

Pendekatan *frontier* terdiri dari dua jenis yaitu parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA) adalah perluasan dari model asli *deterministic* untuk mengukur efek yang tidak terduga di dalam batas produksi. *Distribution Free Approach* (DFA) merupakan pendekatan untuk mengukur efisiensi biaya pada seberapa dekat biaya dari suatu bank dengan biaya terendah yang dibutuhkan untuk memproduksi output dalam jumlah yang sama. *Thick Frontier Approach*

⁶² Wahab, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah)", *Volume Vi/Edisi 2/Oktober 2015*, Hlm. 63

(TFA) adalah spesifik dari bentuk fungsi dan asumsi jarak kinerja dimana yang diprediksi antara yang tertinggi dan terendah mewakili inefisiensi.⁶³

Pendekatan *frontier* non-parametrik antara lain *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH). *Data envelopment analysis* (DEA) yaitu model pemrograman linier fraksional dimana dapat mencakup banyak input dan output tanpa perlu menentukan bobot untuk setiap variabel sebelumnya, juga tidak perlu menjelaskan tentang hubungan fungsional antara input dengan output. Dalam DEA, organisasi yang dijadikan penelitian disebut sebagai DMU (*Decision Making Unit*) atau Unit Pengambil Keputusan (UPK). Unit Pengambil Keputusan adalah entitas yang bertugas untuk mengelola input untuk menjadi output.⁶⁴

D. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

1. Pengertian *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Untuk menghitung efisiensi yang dicapai oleh perusahaan dapat menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA adalah pengembangan programasi linier didasarkan pada teknik pengukuran kinerja relatif dari sekelompok variabel input dan output. DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif

⁶³ Sumarto, Sugema, Nuryanto, "Analisis *Frontier Efficiency* Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode *Distribution Free Approach*", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Vol 2 No 2*, hlm. 176-195, hlm. 180

⁶⁴ Reza Afrisal, "Analisis Determinan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Data *Envelopment Analysis* (DEA)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol 3 No 2, 2015*, hlm. 5

suatu perusahaan yang menggunakan banyak input dan banyak output. Efisiensi relatif suatu perusahaan adalah efisiensi suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan jenis input dan output yang sama.⁶⁵

Metode DEA ini mampu menganalisis kinerja beberapa objek berdasarkan rasio output terhadap input. Konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input dan output dalam perilaku lembaga keuangan pada metode DEA adalah pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan intermediasi (*intermediation approach*) dan pendekatan aset (*asset approach*). Keunggulan dari DEA yaitu dapat digunakan untuk menganalisis kasus yang memiliki hubungan kompleks antara berbagai input dan output ataupun aktivitas yang tidak mampu dipecahkan dengan menggunakan alat analisis lain.⁶⁶

Data Envelopment Analysis (DEA) pertama kali dikembangkan oleh Farrel (1995) untuk mengukur efisiensi satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output. Kemudian setelah perkembangan zaman DEA dikembangkan menjadi beberapa jenis diantaranya :

a) Model CCR (Charnes, Cooper dan Rhodes)

DEA jenis ini dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes sehingga model ini dinamakan dengan model CCR. Dalam model ini

⁶⁵ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014.*, hlm. 189

⁶⁶ Bahrina Almas, "Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya*, hlm. 171

mengasumsikan adanya *Constan Return to Scale* (CRS). CRS adalah perubahan proporsional yang sama pada tingkat input akan menghasilkan pula perubahan yang sama pada tingkat output.⁶⁷ Dengan bahasa sederhananya penambahan x pada input maka output juga akan bertambah sebesar x pula. Pendekatan CRS ini diasumsikan bahwa kondisi perusahaan baik internal maupun eksternal bekerja dalam skala yang optimal.

b) Model BCC (Banker, Charnes, dan Cooper)

DEA model jenis ini dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper dimana termasuk pengembangan dari model CRS. Model BCC sering di asumsikan dengan *Variabel Return to Scale* (VRS). VRS adalah semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi. Dengan kata lain penambahan sejumlah x pada input belum tentu output akan menambah sebesar x pula, bisa lebih sedikit atau lebih banyak. Sehingga pada model ini beranggapan bahwa perusahaan belum tentu berjalan pada skala optimal.⁶⁸

Dalam pengukuran efisiensi menggunakan DEA terdapat dua orientasi yaitu orientasi input dan orientasi output. Pengukuran efisiensi melalui DEA dengan menggunakan orientasi input maksudnya pengukuran

⁶⁷ Putri Zanufa Sari dan Erwin Saraswati, "The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach)", *Journal Of Accounting And Business Education*, 1 (2), March 2017, hlm. 211

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 212

efisiensi menitikberatkan pada penggunaan input yang seminimal mungkin, sehingga sejauh mana input dapat dikurangi dengan tetap mempertahankan tingkat output. Sebaliknya pengukuran efisiensi beorientasi output adalah pengukuran efisiensi yang menitikberatkan pada memaksimalkan output, dengan kata lain sejauh mana output dapat ditingkatkan dengan tetap mempertahankan input.⁶⁹

2. Pengaplikasian *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Cara kerja DEA adalah mengukur efisien relatif dimana efisien relatif adalah efisien perusahaan yang akan dibandingkan dengan efisien perusahaan lain menggunakan jenis input dan output yang sama.⁷⁰ Variabel input akan dibandingkan dengan variabel output yang kemudian hasilnya akan dijadikan bahan evaluasi. Dalam penelitian ini variabel input yang digunakan dalam bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan modal, beban tenaga kerja, dan aset tetap. Sedangkan dalam variabel output bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan variabel pendapatan operasional, kas, dan kredit/pembiayaan.

Pada penelitian ini, sistem perhitungan dengan metode DEA yaitu apabila suatu periode tahunan perbankan baik bank umum syariah ataupun bank umum konvensional yang menjadi *frontier* (sudah efisien) diasumsikan bernilai efisiensi 100%, sedangkan yang tidak/belum mencapai tingkat

⁶⁹ Putri Zanufa Sari dan Erwin Saraswati, "The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach)", *Journal Of Accounting And Business Education*, 1 (2), March 2017, hlm. 209

⁷⁰ Bahrina Almas, "Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya*, hlm. 177

efisiensi bernilai lebih dari 0%, kurang dari 100%.⁷¹ Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, selain itu juga terdapat angka aktual dan angka target, angka aktual merupakan angka input output yang dimiliki sedangkan angka target ialah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA agar input output yang belum efisien menjadi efisien.

Penjelasan singkat mengenai variabel input dan output dalam penelitian ini antara lain seperti variabel input pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Modal yaitu harta yang disetor ke bank dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak, modal bisa berupa modal inti dan modal pelengkap. Beban tenaga kerja adalah biaya yang telah dikeluarkan sebagai akibat adanya kegiatan produksi pada pemanfaatan tenaga kerja.⁷² Aset Tetap adalah harta yang berbentuk harta tetap dan inventaris yang termasuk harta tidak likuid namun sangat penting untuk kelancaran operasional bank.⁷³

Variabel output pada BUK dan BUS berupa pendapatan operasional, aset lancar, dan kredit/pembiayaan. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Aset Lancar adalah harta bank yang ditempatkan dengan tujuan likuiditas dalam bentuk kas, dan saldo di bank sentral atau di bank lainnya yang setiap saat dapat digunakan sebagai tagihan dari kredit yang menarik

⁷¹ Zulfikar Bagus Pambuko, Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis, *CAKRAWALA*, Vol. XI, No. 2, Desember 2016, hlm. 183

⁷² William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), hlm. 40

⁷³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana* hlm. 21-22

titipannya baik karena sudah jatuh tempo ataupun sebab yang lain. Kredit adalah pinjaman yang diberikan pihak bank kepada nasabah peminjam. Kredit merupakan salah satu alokasi penggunaan dana.⁷⁴

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik, DEA (*Data Envelopment Analysis*). Hasil penelitian yaitu Bank Syariah Non Devisa di Indonesia lebih efisien 1.48% dibandingkan dengan Bank Syariah Devisa dengan tingkat efisiensi Bank Syariah Devisa 98.52% dan Bank Syariah Non Devisa 100%. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) asumsi VRS, dan uji beda *mann whitney* untuk mengetahui perbandingannya.⁷⁵ Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan penelitian antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa serta antara BUS dan BUK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia selama periode 2013-2013. Dalam penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopmen Analysis* (DEA) juga menggunakan

⁷⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana* hlm. 69

⁷⁵ Afif Maulana Rivai, "Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Periode 2012-2016), Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1439 H/2018 M

Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat efisiensi. Dari hasil uji *Mann Whitney* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Persamaannya ialah teknik yang digunakan yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji *Mann Whitney*.⁷⁶ Perbedaannya adalah periode yang diteliti serta sampel yang digunakan ada beberapa yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efisiensi rata-rata antar syariah bank komersial dan bank komersial konvensional setelah awal global krisis keuangan tahun 2008 selama 2010 hingga 2016. Perhitungan efisiensi bank dilakukan dengan menggunakan metode nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) Model pendekatan intermediasi berorientasi variabel Variable Return To Scale (VRS) yang berorientasi pada output. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Mann Whitney U-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara efisiensi rata-rata bank syariah dan bank umum konvensional. Persamaannya ialah teknik yang digunakan yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji *Mann Whitney*.⁷⁷ Perbedaannya adalah

⁷⁶ Nur Hidayah, "Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2014

⁷⁷ Rizka Ifanda Akbar dan Eni Wuryani, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis", *Universitas Negeri Surabaya*, 2017

periode yang di teliti serta sampel yang digunakan ada beberapa yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat efisiensi pembiayaan bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) asumsi VRS dan uji statistik menggunakan uji *mann whitney u-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pembiayaan efisiensi skala. Persamaanya yaitu menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji *Mann Whitney*.⁷⁸ Sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian yang dilakukan, serta dalam sampel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efisiensi, kualitas, aset, dan stabilitas bank syariah yang melakukan spin off dan bank konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji *mann whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam efisiensi dan kualitas aset. Persamaanya yaitu metode yang digunakan menggunakan teknik DEA dan uji *mann whitney*.⁷⁹ Sedangkan perbedaannya pada periode bank yang diteliti dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

⁷⁸ Ditta Feicyllia Sari dan Noven Suprayogi, "Membandingna Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *JESTT Vol. 2 No. 8 Agustus 2015*

⁷⁹ Uswatun Hasanah dan Vanica Serli, "Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*) Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri E, Agustus 2019*,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama 2012 hingga 2013. Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah metode DEA, serta menggunakan uji beda yaitu Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 bank yang mengalami efisiensi sempurna selama periode penelitian. Dari hasil uji Mann-Whitney diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia selama triwulan pertama 2012 hingga triwulan ketiga 2013. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Uji *Mann Whitney*.⁸⁰ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode bank yang diteliti dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi ketiga kelompok bank tersebut, mengevaluasi, dan menciptakan solusi kebijakan yang tepat bagi Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah metode DEA, serta menggunakan uji beda yaitu Uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil, bila dibandingkan dengan Bank BUMN dan Bank Asing ternyata, Bank Umum Syariah mengalami tren penurunan tingkat efisiensi dan menempati peringkat terendah, namun tidak terjadi perbedaan efisiensi yang signifikan di antara ketiganya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan

⁸⁰ Nur Hidayah, "Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014*

metode analisis DEA dan uji *mann whitney*.⁸¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode bank yang diteliti dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama 2012 hingga 2013. Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah metode DEA, serta menggunakan uji beda yaitu Uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, terdapat 3 bank yang mengalami efisiensi sempurna selama periode penelitian yaitu Bank of China Limited, Bank Woori Indonesia dan Standard Chartered bank. Dari hasil uji Mann-Whitney diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia selama triwulan pertama 2012 hingga triwulan ketiga 2013. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan menggunakan uji *mann whitney*.⁸² Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode bank yang diteliti dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar sejak tahun 2016 sampai 2017. Metode yang digunakan untuk mengukur

⁸¹ Asep Saepullah, "Efisiensi Perbankan Indonesia: Komparasi, Evaluasi, dan Solusi", *UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Peneliti Muda*, 2015

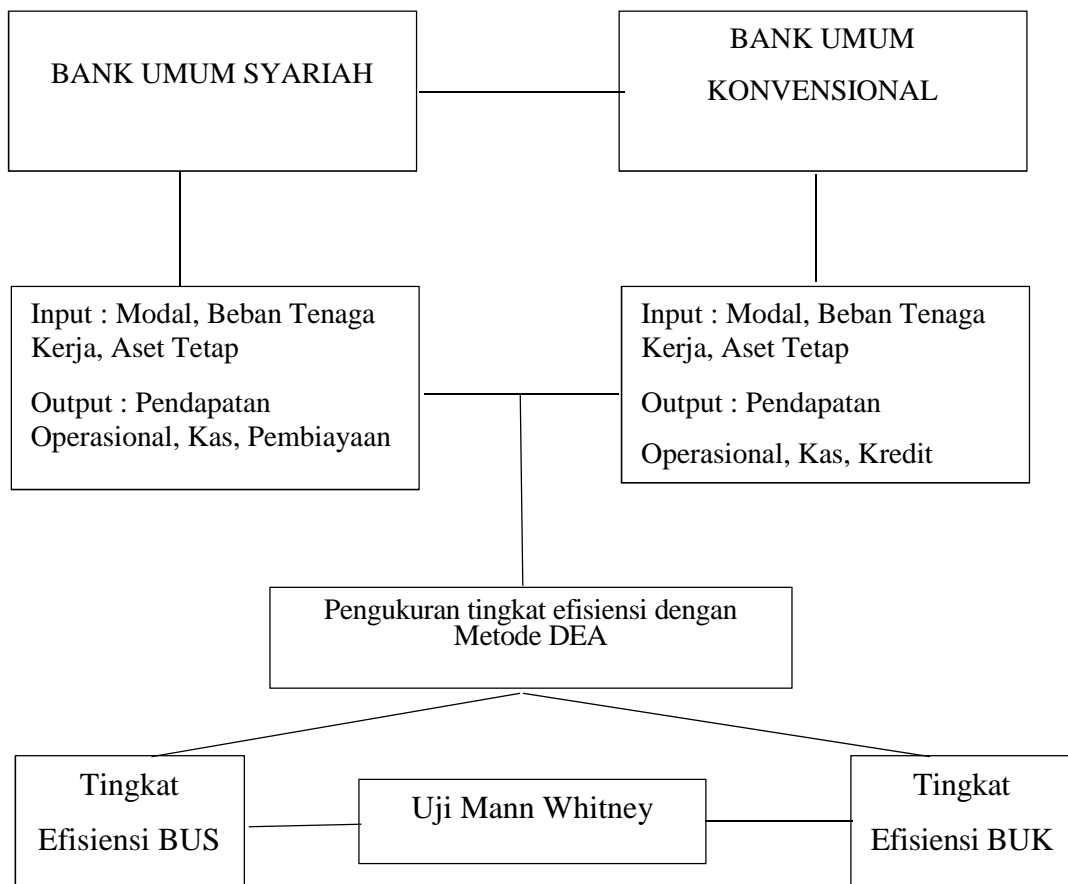
⁸² Indah Kusumawati, "Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 1, 2018)*

efisiensi adalah metode DEA, serta menggunakan uji beda yaitu Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian dengan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) Tingkat efisiensi perbankan konvensional yang telah mencapai efisiensi sempurna adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon dan Bank Permata, sedangkan Perbankan syariah adalah Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat. Hasil penelitian dengan metode *Uji Mann-Whitney* menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat efisiensi diantara perbankan konvensional dengan perbankan syariah selama periode penelitian tahun 2016-2017. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan menggunakan uji mann whitney.⁸³ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode bank yang diteliti dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

⁸³ Titis Nistia Sari, “Analisa Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2017,

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif. Logika deduktif menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang kebenarannya telah teruji, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda

dengan premis.⁸⁴ Hipotesis dikatakan baik apabila hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis harus dapat diuji, dan hipotesis merupakan pernyataan yang, singkat, jelas, dan tidak mempunyai banyak interpretasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional.

H₂ : Diduga terdapat perbedaan dalam pencapaian efisiensi/inefisiensi pada masing-masing variabel input dan output.

⁸⁴ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 76